

LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
Development and Upgrading of Seven Universities in Improving
the Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia



JUDUL PENELITIAN
KEARIFAN LOKAL DALAM USAHA NON PERTANIAN OLEH PETANI
DI LAHAN BASAH PADA MUSIM KEMARAU DAN
MUSIM HUJAN DI KABUPATEN BARITO KUALA
KALIMANTAN SELATAN

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL

Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si., M.Pd (Ketua)
NIDN 0012126213

DR. HERRY PORDA NUGROHO PUTRO, M.Pd (Anggota)
NIDN 0027076202

NASRULLAH, S.SOS.I., MA (Anggota)
NIDN 0026057907

SYAHLAN MATTIRO, SH, M.Si (Anggota)
NIDN 0009038004

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
NOPEMBER 2014

LAPORAN TAHUNAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
Development and Upgrading of Seven Universities in Improving
the Quality and Relevance of Higher Education in Indonesia



JUDUL PENELITIAN
KEARIFAN LOKAL DALAM USAHA NON PERTANIAN OLEH PETANI
DI LAHAN BASAH PADA MUSIM KEMARAU DAN
MUSIM HUJAN DI KABUPATEN BARITO KUALA
KALIMANTAN SELATAN

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL

Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si., M.Pd (Ketua)

NIDN 0012126213

DR. HERRY PORDA NUGROHO PUTRO, M.Pd (Anggota)

NIDN 0027076202

NASRULLAH, S.SOS.I., MA (Anggota)

NIDN 0026057907

SYAHLAN MATTIRO, SH, M.Si (Anggota)

NIDN 0009038004

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
NOPEMBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Kearifan Lokal dalam Usaha Non
Pertanian oleh Petani Di Lahan Basah Pada
Musim Kemarau Dan Musim Hujan Di
Kecamatan Kabupaten Barito Kuala**

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 613/Humaniora
Bidang Unggulan PT : Kajian Manajemen Lahan Basah
Topik Unggulan : Kearifan Lokal

Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si, M.Pd
b. NIDN : 0012126213
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program Studi : Pendidikan Sejarah
e. Nomor HP : 08125104084
f. Alamat email : rchgianti@yahoo.com; yantibjm87@gmail.com

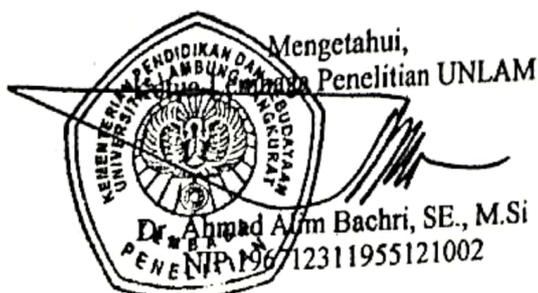
Anggota Peneliti (1)
g. Nama Lengkap : Dr. Herry Porda Nugroho, M.Pd
h. NIDN : 0027076202
i. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Anggota Peneliti (2)
j. Nama Lengkap : Nasrullah, S.Sos.I., M.A
k. NIDN : 0026057907
l. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

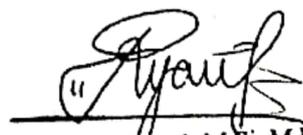
Anggota Peneliti (3)
m. Nama Lengkap : Syahlan Mattiro, SH., M.Si
n. NIDN : 0009038004
o. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Lama penelitian keseluruhan : 1 (satu) tahun
Penelitian Tahun ke : 1
Biaya penelitian keseluruhan : Rp. 75.500.000,-(Tujuh puluh lima juta lima
ratus ribu rupiah)

Biaya tahun berjalan : - diusulkan ke GOI : Rp. 75.500.000,-
- Data internal PT
- Dana institusi lain
- Inkind sebutkan



Banjarmasin, Nopember 2014
Ketua Peneliti,



Dra. Hj. Rochgiyanti, M.Si, M.Pd
NIP 196212121987032003

RINGKASAN

KEARIFAN LOKAL DALAM USAHA NON PERTANIAN OLEH PETANI DI LAHAN BASAH PADA MUSIM KEMARAU DAN MUSIM HUJAN DI KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN

Selama ini lahan basah identik sebagai lahan pertanian padi, padahal banyak aktivitas warga yang bukan hanya dari sektor pertanian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prospek lain dalam pengelolaan lahan basah oleh warga, yang juga menopang kehidupan warga yang pada akhirnya membuka pemahaman bagi masyarakat khususnya kalangan akademisi bahwa lahan basah memiliki peluang non-pertanian padi di kabupaten Barito Kuala.

Penelitian ini ingin mendapatkan data etnografi melalui perspektif etic dan emik terhadap warga pengguna atau pemilik lahan basah Barito Kuala, melalui cara observasi partisipan, wawancara mendalam serta dokumentasi. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendapatkan pengetahuan local mengenai pengelolaan lahan basah oleh warga.

Hasil penelitian menunjukkan usaha warga desa Jambu-Baru kecamatan Kuripan adalah mencari ikan, menganyam tikar dari bahan baku purun, mencari pohon galam yang selama ini dilakukan turun temurun. Dalam menjalankan berbagai usaha yang dilakukan pada musim hujan maupun musim kemarau, tidak menunjukkan adanya peningkatan produktivitas dan malah menurun setiap tahun.

Usaha yang dilakukan warga untuk mengembangkan potensi lokal seperti membuka lahan untuk berkebun jeruk, berkebun sawit, berkebun sayur, membuat kolam ikan dan budidaya pohon galam dilakukan secara personal. Sebagian usaha ini berhasil dan sebagian usaha masih dalam tahap percobaan. Mengembangkan potensi ini sangat perspektif, meski harus dibuktikan secara meyakinkan.

DAFTAR ISI

Table of Contents

RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kearifan Lokal	4
B. Pertanian di Lahan Basah	6
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
A. Tujuan Penelitian	10
B. Urgensi Penelitian	10
C. Luaran Penelitian	10
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	11
A. Lokasi Penelitian	11
B. Penentuan Informan	11
C. Jenis dan Sumber Data	11
D. Alur penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	11
E. Analisa	13
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	14
A. Gambaran Lokasi Peneliti	14
1. Letak dan Batas Wilayah.....	14
2. Kondisi Geografis	16
3. Gambaran Demografis	18
B. Budaya dan Agama	19
C. Bakumpai, Bahasa Orang Bakumpai	20

D. Kearifan Local Dalam Usaha Non-Pertanian	20
1. Usaha di Musim Kemarau.....	20
2. Usaha di Musim Hujan.....	31
E. Tantangan Eksternal dan Internal	33
1. Tantangan Eksternal.....	33
2. Tantangan Internal.....	34
F. Potensi yang Bisa Dimaksimalkan di Lahan Basah	34
G. Pembahasan.	36
BAB 6 RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA	41
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN.....	45

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan lahan basah selalu identik dengan usah pertanian padi, seperti di Propinsi Kalimantan Selatan dikenal sebagai daerah yang memiliki lahan basah. Lahan basah di Kalimantan Selatan, menurut Hadi (2013: 8) berdasarkan Convensi Ramsar (kesepakatan Internasional tahun 1971) meliputi lahan pasang surut, rawa lebak, lahan sawah irigasi, danau dangkal, dan sungai. Tanah yang umumnya membentuk lahan basah Kalsel adalah tanah alluvial dan gambut. Rawa pasang surut dan sawah irigasi umumnya mempunyai tanah dari jenis alluvial, sedangkan rawa lebak dan danau dangkal mempunyai tanah dari jenis alluvial dan sebagian dari tanah organosol/gambut. Perhatian peneliti terhadap lahan basah di Kalimantan Selatan, pada umumnya berkaitan dengan pertanian seperti di daerah kabupaten Barito Kuala (Levang, 2003; Hidayat, 2010; Wahyu dan Nasrullah, 2010).

Kabupaten Barito Kuala memang terkenal sebagai daerah pertanian yang mampu mencapai surplus pertanian padi. Hal karena didukung oleh kondisi alam tanah. Bentuk morfologi kabupaten Barito Kuala merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0,2 sampai 3 meter dari permukaan laut (Barito Kuala dalam angka 2009). Temperatur rata-rata antara 25°C hingga 27°C, suhu maksimum 27,5°C (bulan Oktober) dan suhu minimum 26,5°C, sedangkan angka rata-rata hujan setiap tahunnya adalah 2,665 mm (Pemerintah kabupaten Barito Kuala, 2008). Curah hujan tertinggi pada tahun 2008 terjadi pada bulan Maret dan Desember yaitu sebesar 553,1 dan 483,4 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan September yakni sebesar 54,3 mm (Barito Kuala dalam angka 2009). Daerah gambut sebagai daerah rawa dengan pasang surut airnya berdampak kekeringan pada musim kemarau, dan banjir pada musim hujan. Meskipun ketinggian tanah maksimum hanya 5 meter dari permukaan laut, apabila musim kemarau tiba permukaan tanah akan

mengering. Kekeringan di musim kemarau sering menyebabkan kebakaran hutan dan kabut asap tebal (Wahyu dan Nasrullah, 2010: 20).

Perhatian khususnya pemanfaatan lahan basah sebagai areal pertanian padi saja, sebenarnya tidaklah begitu tepat. Sebab, dalam skala massif lahan basah mulai beralih fungsi menjadi perkebunan sawit (di-kanibal sawit). Selain menyebabkan penyempitan lahan untuk padi, alih fungsi sawah menjadi kebun sawit juga meningkatkan emisi GRK kawasan (Hadi, 2013: 18). Bagi masyarakat sendiri, lahan basah sebenarnya tidak hanya dimanfaatkan untuk pertanian padi saja, tetapi dijadikan sebagai lahan mata pencaharian lain yakni untuk mengambil tanaman purun untuk dijadikan bahan anyaman tikar (*Fimritylis*), penebangan pohon galam (*Melaleuce cajuputy*) sebagai bahan bangunan, serta penangkapan berbagai jenis ikan rawa pada musim kemarau dan hujan, bahkan untuk beternak kerbau rawa di kecamatan Kuripan kabupaten Barito Kuala (Nasrullah, 2008).

Begitu banyak peluang dalam pengelolaan lahan basah non-pertanian padi, menunjukkan kemampuan warga setempat dalam mendukung kegiatan utama pertanian padi. Boleh jadi, usaha non-pertanian padi ini memberikan kontribusi penting bagi keperluan hidup hingga pendidikan anak. Kemampuan warga ini, tentu saja berkaitan dengan kearifan local yang mereka miliki yang diwarisi secara turun temurun. Namun, perkembangan selanjutnya kearifan local ini akan mengalami kontestasi karena berhadapan dengan kepentingan orang-orang luar yang ingin mengelola sumber daya alam di tempat mereka. Oleh karena itulah, penelitian ini berusaha menggali kearifan local yang dimiliki warga berkaitan dengan usaha pengelolaan lahan basah.

B. Permasalahan

Oleh karena itu, penelitian berusaha untuk membuka perspektif yang luas tentang pemanfaatan lahan basah yang dilakukan oleh masyarakat Barito Kuala khususnya di Kecamatan Kuripan, terutama berkaitan dengan kearifan local yang dimiliki warga untuk menaklukkan lahan basah dalam berbagai keadaan, seperti musim kemarau dan musim hujan. Penelitian ini berusaha untuk menjawab persoalan utama:

1. Bagaimana kearifan local dalam usaha non-pertanian yang dilakukan oleh warga di kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala pada musim kemarau dan penghujan demi menunjang kegiatan utama pertanian? dan
2. Apa tantangan eksternal dan internal yang dihadapi warga dalam pengelolaan usaha non pertanian pada lahan basah
3. Potensi apa yang bisa dimaksimalkan di lahan basah kecamatan Kuripan?

BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha yang dilakukan masyarakat pada umumnya berdasarkan dari kekayaan alam setempat, baik tumbuhan hingga ikan. Usaha yang dilakukan turun temurun ini belum banyak mengalami perubahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya inovasi dan tidak ada keinginan untuk melakukan ekspremin dalam usaha pekerjaan.

Adapun beberapa orang warga yang mulai melakukan usaha berbeda yang dapat dikembangkan bersifat budidaya. Menanam pohon galam yang tumbuh liar secara teratur, berkebun sayur-sayuran dan tanaman limau merupakan usaha dengan bayangan frekuensi panen dan keuntungan lebih besar dari usaha-usaha sebelumnya seperti mencari ikan di sumur, menebang pohon galam, atau menganyam tikar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. 2002. *Ketahanan Pangan Rumah tangga Miskin di Daerah Pasang Surut di Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Abdullah, Irwan. 2008. "Konstruksi dan Reproduksi Sosial atas Bencana Alam". Working Papers in Interdisciplinary Studies No. 01. Sekolah Pascasarjana UGM Yogyakarta.
- Ahimsa-Putra, HS. 1997. "Sungai dan Air Ciliwung Sebuah Kajian Etnoekologi", *Prisma* 1 bulan Januari. h. 51-72.
- _____. 2008. "Ilmuwan Budaya dan Revitalisasi Kearifan Lokal Tantangan Teoritis dan Metodologis". Makalah disampaikan pada Rapat Senat Terbuka Dies Natalis ke-62 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Budhi, Setia, Nasrullah, dkk. 2004, *DAS Barito: Kajian Sosial Ekonomi Program Berbasis Community Development*, Yogyakarta: CRDS Kalsel dan PT Adaro.
- Geertz, Clifford. 2003. *Pengetahuan Lokal Esai-Esai Lanjutan Antropologi Interpretatif*. Yogyakarta: Merapi.
- Hadi, Abdul. 2013. "Optimalisasi Mikroorganisme Lahan Basah Kalimantan Selatan dalam Rangka Mitigasi Perubahan Iklim dan Swasembada Bebas", *Pidato Guru Besar Disampaikan di Depan Rapat Terbuka Senat Guru Besar Universitas Lambung Mangkurat 11 Mei 2013*. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin
- Hidayat. 2010. *Kontestasi Sains dan Pengetahuan Lokal Petani dalam Pengelolaan Lahan Rawa Pasang Surut Kalimantan Selatan*. Disertasi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Levang, Patrice. 2003. *Ayo ke Tanah Sabrang Transmigrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Nasrullah, 2008. *Ngaju, Ngawa, Ngambu, Liwa (Analisa Strukturalisme Levi-Strauss terhadap Pemikiran Orang Dayak Bakumpai di Sungai Barito)*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wahyu, 2001. *Kemampuan Adaptasi Petani dalam Sistem Usahatani Sawah Pasang Surut dan Sawah Irigasi di Kalimantan Selatan*. Desertasi pada

Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung. Naskah tidak diterbitkan.

_____. 2005. "Penguatan Kearifan Sungai: Kasus Banjarmasin". Makalah pada seminar sehari tentang *Sumbangan Ilmu-ilmu Sosial (Sosiologi dan Antropologi) dalam Penguatan Kearifan Lokal (Budaya Sungai)*. 1 Oktober 2005. Kampus Unlam Banjarmasin.

_____. dan Nasrullah, 2011. "Kearifan Lokal Petani Dayak Bakumpai dalam Pengelolaan Padi di Lahan Rawa Pasang Surut Kabupaten Barito Kuala," *Jurnal Komunitas*, Vol. 5 No. 2, September

Sairin, Sjafrî. 2006. "Yang Diingat dan Dilupakan, Yang Teringat dan Terlupakan: *Social Memory* dalam Studi Antropologi" dalam Ahimsa-Putra, HS. (ed). *Esei-esei Antropologi Teori, Metodologi dan Etnografi*. Yogyakarta: Keppel Press.

Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Truman, "Penyelidikan Pendahuluan Endapan Gambut Daerah Muarapulau Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan" [www.dim.esdm.go.id/kolokium%202001/16.%20Muarapulau%20\(Truman\).pdf](http://www.dim.esdm.go.id/kolokium%202001/16.%20Muarapulau%20(Truman).pdf) -